

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) JASA MULYA SMPN 1 PANGEAN KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Tina Purnama Sari**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi  
email: [tinapurnamasar@gmail.com](mailto:tinapurnamasar@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research was conducted in Unit Simpan Pinjam KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean, Subdistrict Pangean, distirct of Kuantan Singingi. The purpose of this study was to determine whether the accounting has been applied in Unit Simpan Pinjam KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean, Subdistrict Pangean, distirct of Kuantan Singingi with the SAK ETAP. The research method used is descriptive qualitative. Data of study primary data. Data collection techniques need are interviews, observation, and documentation. Based on the research and discussion show that in the process of implementation of the existing accounting cyle, KPRI Jasa Mulya did not record transaction in the journal entry, and the recapitulation strange wich is trial balance and closing journal based accounting cycle in general. At the presentation stage KPRI Jasa Mulya is not present Statement of Changes in equity, Statement of Cash Flow, and Notes to Finacial Statement. The result of research conducted on unit simpan pinjam KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean can be concluded that the accounting is not applied on the whole in accordance with the SAK ETAP.*

**Keywords:** *Application of accounting, KPRI Jasa Mulya, SAK ETAP.*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan di Unit simpan pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Jasa Mulya SMPN 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi dengan SAK ETAP. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Data yang dipergunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang diperlukan yaitu wawancara, observasi. dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan akuntansi yang ada, KPRI Jasa Mulya tidak melakukan pencatatan atas transaksi dalam buku jurnal, dan tidak melakukan tahap pengikhtisaran pada neraca saldo dan jurnal penutup yang sesuai dengan SAK ETAP. KPRI Jasa Mulya tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Unit simpan pinjam KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi belum sesuai dengan SAK ETAP.*

**Kata kunci:** *Penerapan Akuntansi, KPRI Jasa Mulya, SAK ETAP.*

## 1. Pendahuluan

Pada umumnya, Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, menyajikan dalam bentuk angka, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan disebut sebagai siklus akuntansi. Akuntansi merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Siklus akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Simpan Pinjam KPRI dimulai dari Pegidentifikasi transaksi ke dalam buku kas Simpan Pinjam seperti (kas masuk, kas keluar, Buku besar), Pengolongan, kemudian menyajikan laporan keuangan yaitu Laporan perkembangan pinjaman, simpanan pokok, simpanan wajib, Laporan tagihan, laporan Neraca, dan laporan Perhitungan Hasil Usaha.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di KPRI ini adalah karena kurangnya pemahaman pihak KPRI mengenai akuntansi, tata buku kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, pencatatan keuangan yang kurang memadai serta penyusunan pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak KPRI masih sangat sederhana dan penyajian laporan keuangan hanya menyajikan Laporan Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU). Berikut posisi Neraca yang disajikan oleh KPRI Jasa Mulya Tahun 2017 dan 2018.

**Tabel 1.1**  
**Posisi Neraca**  
**KPRI Jasa Mulya**

Aktiva	2017	2018	Hutang	2017	2018
Kas	1.824.600	2.095.000	Simpanan Pokok	7.500.000	7.250.000
Piutang pinjaman	11.930.000	14.450.000	Simpanan Wajib	5.080.000	7.940.000
			SHU	1.174.600	1.355.000
Jumlah	13.754.600	16.545.000	Jumlah	13.754.600	16.545.000

**Sumber: KPRI Jasa Mulya, 2017 dan 2018**

Berikut Posisi Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) yang disajikan KPRI Jasa Mulya Tahun 2017 dan 2018

**Tabel 1.2**  
**Posisi Laporan Laba Rugi**  
**KPRI Jasa Mulya**

Uraian	2017		2018	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan Jasa		1.660.800		1.890.000
Beban ATK	895.000		170.000	
Beban THR			1.540.000	
Saldo		1.174.600		1.355.000

**Sumber: KPRI Jasa Mulya, 2017 dan 2018**

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Horngren (2009:4) akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut Manurung (2011:2) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengkomunikasikan, atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya akuntansi menurut Kieso (2007:2) mendefinisikan akuntansi adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

### **2.1.2 Siklus Akuntansi**

Menurut Fanny (2012:01) siklus akuntansi adalah Proses pencatatan, pengolongan, pengikhtisaran, dan penyajian laporan keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Berikut siklus akuntansi menurut Fanny.

#### **1. Tahap Pengidentifikasian**

Tahap ini merupakan yang paling pertama dari tahapan siklus akuntansi yakni dengan cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

#### **2. Tahap Pencatatan.**

Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal. Seluruh bukti transaksi baik yang kecil ataupun yang besar harus diserahkan dan juga dibukukan.

#### **3. Tahap Penggolongan**

Setelah pencatatan jurnal umum selesai maka dilanjutkan ke tahap penggolongan. Tahap penggolongan merupakan tahap dimana sebuah jurnal umum dari transaksi yang ada dalam satu periode digolongkan berdasarkan jenis-jenisnya menjadi urut agar memudahkan dalam penyajian datanya, Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas dan data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, data dan dipihak lain dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

Menurut Manurung (2011:07), salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi ke buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun asset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan disisi debet, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
  - b. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan disisi debet, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
  - c. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debet.
  - d. Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit sedangkan sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debet.
  - e. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan disisi debet, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi kredit.
- #### **4. Tahap Pengikhtisaran**

Dalam tahap pengikhtisaran terjadi banyak sekali pencatatan yang lebih spesifik untuk pelaporan antara lain sebagai berikut:

- a. Pencatatan Neraca saldo

Neraca saldo merupakan pencatatan yang berisi saldo-saldo setiap akun yang terdapat di buku besar utama sebelum dilakukan pencatatan penyesuaian. Dan tujuan dibuatnya neraca saldo adalah untuk mengetahui saldo masing-masing akun dan mengkroscek terjaganya keseimbangan persamaan akuntansi.

- b. Pencatatan jurnal penyesuaian  
Merupakan pencatatan yang dilakukan setelah pencatatan neraca saldo guna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang sesungguhnya terjadi dan dilakukan dalam satu periode, guna untuk pencatatan dan pengkoreksian dan umumnya pencatatan pengkoreksian dilakukan bersama dengan saat pencatatan jurnal penyesuaian.
  - c. Pencatatan jurnal penutup  
Pencatatan jurnal penutup dilakukan setelah pencatatan jurnal penyesuaian. Hal ini dilakukan agar biaya-biaya dan pendapatan yang ada dalam pembukuan neraca saldo setelah penyesuaian dapat ditutup.
  - d. Pencatatan jurnal penutup buku besar  
Bertujuan untuk menutup akun-akun dalam buku besar agar dapat dilanjutkan ketahap berikutnya dan pembaca informasi dapat lebih mengerti.
  - e. Pencatatan Neraca saldo setelah penutupan  
Bertujuan untuk menampilkan akun-akun asset apa saja yang tersisah pada akhir setelah ditutup akun-akun biayanya. Neraca saldo setelah penutupan juga memperlihatkan akun asset, utang, dan ekuitas pada tanggal tertentu, jadi pembaca laporan keuangan dapat mengetahui saldo-saldo atau posisi keuangan setiap akun asset, utang, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
  - f. Pencatatan jurnal pembalik  
Adalah pencatatan yang dilakukan untuk membalik beberapa pencatatan yang dilakukan pada pencatatan jurnal penyesuaian terkait dengan beberapa akun baru. Dengan pencatatan jurnal pembalik ini maka pencatatan jurnal penyesuaian atas beberapa akun seakan-akan dibatalkan. Pencatatan jurnal pembalik yang dibatalkan/yang dihapus adalah pencatatan jurnal penyesuaian atas transaksi-transaksi yang membawa konsekuensi di periode mendatang.
5. Tahap Pelaporan
- Tahap pelaporan disini terjadi jika tahap-tahap sebelumnya seperti tahap pengidentifikasian, pencatatan, tahap penggolongan, tahap pengiktisaran sudah dilakukan tanpa tanpa ada kesalahan, tahap ini merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi.
- a. Neraca, neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
  - b. Laporan Laba Rugi menyajikan laporan yang memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun.
  - c. Laporan Perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas untuk suatu periode, pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk suatu periode tertentu.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Rancangan penelitian, Populasi dan Sampel**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Jasa Mulya SMPN 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dimulai dari Januari 2019 s/d Agustus 2019. Alasan dipilihnya tempat ini adalah dikarenakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Jasa Mulya sudah memiliki status Badan Hukum sejak Tanggal 06 April 2005. Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Jasa Mulya SMPN 1 Pangean. Sampel dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Jasa Mulya SMPN 1 Pangean tahun buku 2017 dan 2018.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:143) jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Data Primer dan Data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data Sekunder adalah jenis data penelitian yang sudah tersedia yaitu berupa data-data dan dokumen.

### **2. Sumber Data**

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:146) sumber data penelitian merupakan faktor penting menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber Data berasal dari KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean yaitu Data Primer dan Data sekunder.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

### **1. Wawancara**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:152) wawancara memerlukan komunikasi atau hubungan secara lisan kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti melalui aktivitas koperasi, profil perusahaan, dan kejakan akuntansi. Dalam hal ini wawancara akan ditunjukkan kepada Bagian pembukuan yaitu Sekretaris, dan Bendahara KPRI Jasa Mulya

### **2. Observasi**

Menurut Sugiyono (2011:226) dengan melakukan observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna tersebut. peneliti datang langsung ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca, mengamati dokumen catatan yang sudah ada. Dalam penelitian dokumen yang diperoleh dari dokumentasi adalah Laporan Keuangan KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan Akuntansi seperti Buku kas masuk, kas keluar, Buku Besar, Simpanan pokok, dan Simpanan wajib.

## **Teknik Analisis Data**

1. Mengklasifikasikan dan mengidentifikasi Transaksi- transaksi yang terjadi pada KPRI Jasa Mulya.
2. Mengolah data sesuai dengan praktik SAK ETAP mulai dari tahap pengidentifikasian sampai tahap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh KPRI Jasa Mulya
3. Membandingkan kesesuaian praktik Penerapan Akuntansi oleh KPRI Jasa Mulya dengan SAK ETAP yang ada.
4. Membuat kesimpulan mengenai Kesesuaian Penerapan Akuntansi dengan SAK ETAP untuk disajikan dalam laporan penelitian.

## Hasil Penelitian

Siklus akuntansi yang ada pada KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean pada dasarnya hampir memenuhi kebijakan dalam proses akuntansi, namun ada beberapa yang belum sesuai bahkan tidak dilakukan yang mungkin menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan pencatatan atas transaksi yang ada. Berikut siklus Akuntansi yang dilakukan oleh KPRI Jasa Mulya SMPN 1 Pangean.

### Tahap Pengidentifikasian

Pada KPRI Jasa Mulya telah mengidentifikasi bukti transaksi berupa bukti kas masuk, bukti kas keluar yang kemudian akan dilanjutkan memasukkan pencatatan transaksi ke dalam buku kas pinjaman dan dan buku tagihan.

### Tahap Pencatatan

Pada tahap ini KPRI Jasa Mulya tidak melakukan pencatatan dan perjurnalan, sehingga menyebabkan KPRI mengalami beberapa kesalahan pencatatan. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi dilakukan dengan memasukkan dua atau lebih transaksi yang sama, karena pada dasarnya KPRI Jasa Mulya menggunakan *metode cash basis* dicatat berdasarkan pada saat kas diterima dan dikeluarkan.

### Tahap Penggolongan

Dalam hal ini KPRI Jasa Mulya telah membuat dan mengelompokkan buku besar sesuai dengan standar akuntansi yaitu dengan mencatumkan kolom krekening debit dan kolom rekening kredit, Namun buku besar yang dibuat oleh KPRI Jasa Mulya masih sederhana. Berikut buku besar yang disajikan oleh pihak KPRI Jasa Mulya Tahun 2017 s/d 2018.

**Tabel 4.1**  
**KPRI JASA MULYA**  
**Buku Besar 2017**

<b>Perkiraan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
Saldo kas	18,800		18,800
Kas	27,000,800		27,000,800
		25,195,000	1,824,600
Saldo piutang	9,390,000		9,390,000
Piutang anggota		20,760,000	11,370,000
	24,300,000		12,930,000
Piutang anggota		1,000,000	11,930,000
Piutang non anggota tak tetagih	-	-	-
	-	-	-
Perlengkapan	-	-	-
	-	-	-
Saldo	-	-	-
Hutang lain-lain	-	-	-
Simpanan sukarela	-	-	-
Simpanan sukarela	-	-	-

Saldo		1,500,000	1,500,000
Simpanan wajib		3,580,000	5,080,000
Simpanan wajib			5,080,000
Pendapatan jasa dari anggota			
		1,660,800	1,660,800
Pendapatan jasa dari anggota			1,660,800
Saldo awal	-	-	-
Pend Sewa kantin	-	-	-
Pend phi	-	-	-
Beban ATK	-	-	-
Beban RAT		-	-
Beban THR	895.000		895.000
Beban pengurus	-	-	-
Pendapatan Donasi	-	-	-

Sumber: KPRI Jasa Mulya, Tahun 2017

**Tabel 4.2**  
**KPRI JASA MULYA**  
**Buku Besar 2018**

<b>Perkiraan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
Saldo kas	1, 824,600	-	1,824,600
Kas	31,320,400	-	33,145,00
	-	31,050,000	2,095,000
Saldo piutang	11,930,00	-	11,930,000
Piutang anggota		23,630,000	-
			11,700,000
	26,500,000		14,800,000
Piutang anggota		2,350,000	14,450,000
Piutang non anggota tak tetagih	-	-	-
	-	-	-
Perlengkapan	-	-	-
	-	-	-
Saldo	-	-	-
Hutang lain-lain	-	-	-
Simpanan sukarela	-	-	-
Simpanan sukarela	-	-	-

Simpanan pokok		7,750,000	7,750,000
Simpanan pokok	500,000		7,250,000
Saldo		5,080,000	5,080,000
Simpanan wajib		3,200,000	8,280,000
Simpanan wajib	340,000		7,940,000
Pendapatan jasa dari anggota			
		1,890,400	1,890,400
Pendapatan jasa dari anggota			1,890,400
Saldo awal	-	-	-
Pend Sewa kantin	-	-	-
Pend phi	-	-	-
Beban ATK	170,000	-	170,000
Beban THR	1,540,000		1,540,000
Beban RAT	-	-	-
Beban pengurus	-	-	-
Pendapatan Donasi	-	-	-

**Sumber: KPRI Jasa Mulya, Tahun 2018**

Selain itu, tahap sebelum proses pembuatan buku besar yaitu penjumlahan tidak dilakukan, sehingga membuat KPRI tidak dapat mengkroscek ulang apakah transaksi tersebut telah dicatat dengan benar atau tidak. Dari pengamatan yang dilakukan dalam hal ini KPRI menganggap bahwa proses penjumlahan sebelum pembuatan buku besar dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan tidak terlalu penting.

### **Tahap Pengikhtisaran**

Dari hasil pengamatan pada tahap pengikhtisaran KPRI Jasa Mulya tidak menyusun Neraca saldo karena kurang memahami mengenai pembuatan dan kurang dibutuhkannya dan KPRI Jasa Mulya tidak membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi karena tidak ada akun-akun yang perlu disesuaikan sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP.

### **Penyajian Laporan Keuangan KPRI Jasa Mulya**

Tahap penyajian merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Tahap penyajian Laporan keuangan yang dilakukan oleh KPRI Jasa Mulya hanya menyajikan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi/Laporan perhitungan hasil usaha (PHU). Berikut penyajian Laporan keuangan yang disajikan oleh KPRI Jasa Mulya.

#### **a. Penyajian Neraca**

Didalam penyusunan neraca KPRI Jasa Mulya masih menggunakan istilah lama dalam penyebutan akun-akun dalam Neraca yaitu Harta, Investasi jangka panjang, Harta tetap,



Hutang dan Kekayaan Bersih, Hutang jangka pendek, Hutang jangka panjang, dan Kekayaan bersih.

Penyajian neraca pada KPRI Jasa Mulya secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP dan memenuhi syarat penyusunan Neraca. Berikut ini merupakan Laporan Neraca yang disajikan oleh KPRI Jasa Mulya.

**Tabel 4.3**  
**KPRI JASA MULYA**  
**NERACA**  
**31 Desember 2017 Dan 2018**

Harta	2017	2018	Hutang Dan Kekayaan Bersih	2017	2018
<b>1.Harta Lancar</b>			<b>1. Hutang Jangka Pendek</b>		
Kas	1,824,600	2,095,000	- Simpanan sukarela	-	-
Bank			- Hutang pelayan	-	-
-Piutang pinjaman	11,930,000	14,450,000	- Hutang partisipasi anggota	-	-
-Piutang non anggota			- Hutang pembagian	-	-
-Piutang tak tertagih	-	-	Laba	-	-
-Penyisihan piutang	-	-	- Hutang Lain-lain	-	-
-Pendapatan akan diterima	-	-	- Biaya yang masih harus dibayar	-	-
-Piutang simp.pokok	-	-	Jumlah Hutang Jangka Pendek		
-Penyisihan piutang tak tertagih (-)	-	-			
Jumlah Harta Lancar			<b>2. Hutang Jangka Panjang</b>		
<b>2.Harta Tidak Lancar</b>	13,754,600	16,545,000	- Hutang Bank		
- Investasi			- Hutang Panjang Lainnya	-	-
- Penyertaan pada koperasi lain			Jumlah Hutang Jangka Panjang	-	-
- Penyertaan non koperasi	-	-			
Jumlah penyertaan	-	-	<b>3. Kekayaan Bersih</b>		
	-	-	- Simpanan Pokok	7,500,000	7,250,000
<b>3.Harta Tetap</b>			- Simpanan Wajib	5,080,000	7,940,000
- Tanah/Hak atas Tanah			- Modal Penyertaan		
- Bangunan	-	-	- Donasi/Hibah		
- Inventaris	-	-	- Cadangan		
- Akm.Penyusutan	-	-	- Sisa Hasil Usaha belum dibagi	1,174,600	1,355,000
Jumlah Harta Tetap	-	-	Jumlah Kekayaan Bersih	13,754,600	16,545,000
	-	-	Jumlah Hutang dan Kekayaan	13,754,600	16,545,000
Jumlah Harta	13,754,600	16,545,000			

**Sumber: KPRI Jasa Mulya, Tahun 2017 dan 2018**

### **b. Laporan Laba Rugi**

Dalam KPRI Jasa Mulya memahami Laporan Laba rugi sebagai sebagai Laporan Perhitungan Hasil Usaha. Penyusunan Laba Rugi KPRI Jasa Mulya sudah sesuai dengan standar yang ada yaitu dengan memisahkan penghasilan yang terdiri dari pendapatan jasa dan Beban yang meliputi Beban ATK dan Beban THR. Berikut Laporan Laba Rugi yang disajikan oleh KPRI Jasa Mulya.

**Tabel 4.4**  
**KPRI Jasa Mulya**  
**Laporan Laba Rugi**  
**31 Desember 2017**

No. Perk	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
	SALDO		408,800	408,800
JSP	Pend. Jasa dari anggota		1.600,800	2.069,600
				2.069,600
	Beban THR	895.000		1.174,600
				1.174.600

**Tabel 4.5**  
**KPRI Jasa Mulya**  
**Laporan Laba Rugi**  
**31 Desember 2018**

No.Perk	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
	SALDO		1.174,600	1.174,600
JSP	Pend. Jasa dari anggota		1.890,400	3.065,000
				3.065,000
BAT	Beban ATK	170,000		2.895,000
				2.895,000
THR	Beban THR	1.540,000		1.355,000
				1.355,000

**Sumber: KPRI Jasa Mulya, Tahun 2017 dan 2018**

## **Pembahasan**

### **Tahap Pengidentifikasian**

Menurut Fanny (2004:90) Tahap pengidentifikasi adalah Tahap yang paling utama dari tahapan siklus akuntansi yakni dengan cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

KPRI Jasa Mulya telah mengidentifikasian bukti transaksi berupa bukti kas masuk, bukti kas keluar yang kemudian akan dilanjutkan pencatatan transaksi tersebut kedalam buku kas pinjaman dan buku tagihan. Dalam hal ini KPRI Jasa Mulya telah melakukan pengidentifikasian tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi sehingga tidak perlu adanya perbaikan atas pengidentifikasian atas transaksi lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Yelva (2014) peneliti melihat pada tahap pengidentifikasian sudah sesuai dengan SAK ETAP.

### **Tahap Pencatatan**

Menurut Fanny (2004:90) Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal (dalam bentuk jurnal umum). Buku jurnal adalah media pencatatan transaksi secara kronologi berupa pendebitan dan pengkreditan rekening beserta penjelasan yang diperlukan dari transaksi. jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama.

Didalam buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasan-penjelasan yang menyertai transaksi

tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi kedalam rekening buku besar.

Dari hasil penelitian KPRI Jasa Mulya belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya karena kurang memahami tentang pencatatan (penjurnalan). Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi pada dasarnya menggunakan *metode cash basis* yaitu dicatat pada saat kas diterima dan dikeluarkan sedangkan dalam prinsip-prinsip akuntansi pencatatan menggunakan metode *accrual basis* yaitu dicatat pada saat terjadinya transaksi dan belum sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arma Yuliza (2015) peneliti melihat bahwa pada tahap pencatatan (penjurnalan) belum sesuai dengan SAK ETAP.

### **Tahap Penggolongan**

Menurut Fanny (2004:90) Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan buku besar dari sebuah jurnal yang ada dalam satu periode dengan digolongkan berdasarkan jenis-jenisnya menjadiurut agar memudahkan dalam penyajian datanya. Menurut Manurung (2012:07) salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi kedalam buku besar dalah sebagai berikut:

- a. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun asset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan disisi debet, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
- b. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan disisi debet, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
- c. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debet
- d. Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit sedangkan sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debet.
- e. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan disisi debet, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi kredit.

Dari hasil penelitian pembuatan buku besar yang ada pada KPRI Jasa Mulya sudah sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP yaitu dengan mencantumkan kolom Nama rekening debet dan kredit, sehingga tidak perlu disesuaikan atas penggolongan buku besar lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Yelva (2014) peneliti melihat bawa pada tahap penggolongan sudah sesuai dengan SAK ETAP.

### **Tahap Pengikhtisaran**

Setelah melalui proses pencatatan di buku jurnal dan pemindahan dibuku besar dengan proses posting langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran yaitu:

- a. Menyusun Neraca saldo

Menurut Fanny (2004:90) Neraca saldo adalah pencatatan yang berisi akun yang terdapat dibuku besar utama sebelum dilakukan pencattan penyesuaian. Tujuan dibuatnya neraca saldo adalah untuk mengetahui saldo masing-masing akun dan mengecek terjaganya keseimbangan persamaan akuntansi.

- b. Jurnal Penyesuaian

Pencatatan jurnal penyesuaian merupakan pencatatan yang dilakukan setelah pencatatan neraca saldo guna untuk mengetahui transaksi yang sesungguhnya terjadi dan dilakukan dalam satu periode. alasan dilakukan mengapa pencatatan jurnal

penyesuaian yaitu jika terjadi suatu kesalahan maka akan dilakukan pencatatan dan pengkoreksian dilakukan bersama dengan saat pencatatan jurnal penyesuaian.

Dari hasil penelitian pada tahap pengikhtisaran KPRI Jasa Mulya tidak menyusun Neraca saldo karena kurang memahami mengenai pembuatan dan kurang dibutuhkannya dan KPRI Jasa Mulya tidak membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi karena tidak ada akun-akun yang perlu disesuaikan sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma Yuliza (2015) peneliti melihat bahwa pada tahap pengikhtisaran belum sesuai dengan SAK ETAP.

### **Penyajian Laporan Keuangan**

Tahap penyajian merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi. berdasarkan SAK ETAP penyajian laporan keuangan meliputi: Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, serta Catatan atas laporan keuangan (CALK) dalam satu periode.

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak KPRI Jasa Mulya hanya berupa Neraca dan Laporan laba rugi/Laporan perhitungan usaha.

#### **a. Penyajian Neraca**

SAK ETAP menyebutkan bahwa neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan).

Penyajian Neraca KPRI Jasa Mulya secara keseluruhan telah sesuai SAK ETAP namun ada beberapa yang perlu diperbaiki yaitu didalam penyusunan neraca KPRI Jasa Mulya masih menggunakan istilah lama dalam penyebutan akun-akun dalam Neraca yaitu Harta, Investasi jangka panjang, Harta tetap, Hutang dan Kekayaan Bersih, Hutang jangka pendek, Hutang jangka panjang, dan Kekayaan bersih. Sedangkan menurut SAK ETAP penyebutan akun-akun dalam neraca yaitu Aktiva, Aktiva Tetap, Ekuitas, Kewajiban jangka panjang, dan Kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamat Munjani (2012) peneliti juga melihat bahwa pada tahap penyajian Neraca sudah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut Penyajian Neraca yang disajikan oleh KPRI Jasa Mulya Tahun 2017-2018.

**Tabel 4.6**  
**KPRI JASA MULYA**  
**NERACA**

**31 Desember 2017 Dan 2018**

<b>AKTIVA</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Kewajiban Dan Ekuitas</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
---------------	-------------	-------------	------------------------------	-------------	-------------

<b>1. Aktiva Lancar</b>			<b>1. Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Kas	1,824,600	2,095,000	- Simpanan sukarela	-	-
Bank			- Hutang pelayanan	-	-
-Piutang pinjaman	11,930,000	14,450,000	- Hutang partisipasi anggota	-	-
-Piutang non anggota			- Hutang Pembagian	-	-
-Piutang tak tertagih			Laba	-	-
-Penyisihan piutang	-	-	- Hutang Lain-lain	-	-
-Pendapatan akan diterima	-	-	- Biaya yang masih harus dibayar	-	-
-Piutang simp.pokok			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		
-Penyisihan piutang tak tertagih (-)	-	-			
Jumlah Aktiva Lancar	13,754,600	16,545,000	<b>2. Kewajiban Jangka Panjang</b>		
<b>2. Aktiva Tidak Lancar</b>			- Hutang Bank	-	-
- Investasi	-	-	- Hutang Panjang		
- Penyertaan pada koperasi lain	-	-	Lainnya		
- Penyertaan non koperasi	-	-	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		
Jumlah penyertaan					
<b>3. Aktiva Tetap</b>			<b>3. Ekuitas</b>		
- Tanah/Hak atas Tanah	-	-	- Simpanan Pokok	7,500,000	7,250,000
- Bangunan	-	-	- Simpanan Wajib	5,080,000	7,940,000
- Inventaris	-	-	- Modal Penyertaan		
- Akm.Penyusutan (-)	-	-	- Donasi/Hibah		
Jumlah Aktiva Tetap			- Cadangan		
			- Sisa Hasil Usaha belum dibagi	1,174,600	1,355,000
Jumlah Aktiva	13,754,600	16,545,000	Jumlah Ekuitas	13,754,600	16,545,000
			Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	13,754,600	16,545,000

Sumber: Data Olahan, 2019

## b. Penyajian Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP Terdapat pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi neto, jumlah tercatat awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas serta jumlah investasi dan dividen dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

Pada KPRI Jasa Mulya tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan pada laporan yang diterbitkan hanya pendapatan, beban ATK, beban THR, dan jumlah akhir sisa hasil usaha. Sehingga penyajian Laporan laba rugi pada KPRI Jasa Mulya masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Pada bagian penghasilan yang disajikan KPRI Jasa Mulya periode 2017 dan 2018 adalah akun pendapatan jasa anggota dan diakui menjadi penambahan nilai atas akun kas dan penambahan akun pendapatan pada laporan laba rugi. Hal itu telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi.

SAK ETAP menjelaskan Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Komponen beban yang dilakukan oleh KPRI Jasa Mulya pada akun Beban ATK dan Beban THR. KPRI tidak menyajikan beban-beban akrual seperti beban pajak dan beban penyusutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Maireny (2016) peneliti melihat pada tahap penyajian laporan laba rugi sudah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut Penyajian Laporan Laba Rugi yang telah disesuaikan Tahun 2017-2018.

**Tabel 4.7**  
**KPRI Jasa Mulya**  
**Laporan Laba Rugi**  
**31 Desember 2017 Dan 2018**

	2017	2018
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan jasa anggota	Rp. 2.069,600	Rp.3.065.000
<b>Beban</b>		
Beban ATK	<u>Rp. 895.000</u>	<u>Rp. 170.000</u>
Beban THR	-	Rp. 1.540.000
Jumlah Sisa Hasil Usaha	Rp. 1.174.600	Rp. 1.355.000

#### **Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas**

Pada SAK ETAP dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama satu periode, baik dalam laporan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode tertentu.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan diakui sesuai SAK ETAP.

Dalam KPRI Jasa Mulya tidak menyajikan Laporan perubahan ekuitas karena kurangnya pemahaman dan mengenai fungsi laporan perubahan ekuitas itu sendiri dan kurang mengerti mengenai fungsi laporan tersebut. Sebagai bagian dari laporan keuangan koperasi sehingga tidak mengetahui seberapa besar jumlah modal koperasi dan sebab berubahnya modal yang terjadi sebagai bagian dari setiap unit usaha yang dijalankan KPRI Jasa Mulya, sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia yelpa (2014) peneliti melihat pada tahap penyajian laporan perubahan ekuitas belum sesuai dengan SAK ETAP.

#### **Penyajian Laporan Arus Kas**

Pada SAK ETAP Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi yaitu berkaitan dengan operasi dimasa lalu dan amsa depan dan unsur penghasilan yang berkaitan dengan investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi yaitu arus kas investasi sebagai pencerminan pengeluaran kas dan penerimaan kas sehubungan dengan sumber dana yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan masa depan. Aktivitas pendanaan yaitu berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi secara ekuitas dan pinjaman entitas.

Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas

tersebut. Metode penyajian laporan arus kas terdiri dari metode langsung, dimana penerimaan kas dari penjualan harus benar-benar merupakan kas yang diterima dari pelanggan, dan metode tidak langsung dimana saldo arus kas sama dengan saldo kas yang terdapat didalam neraca.

KPRI Jasa Mulya tidak menyajikan laporan arus kas didalam laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP, sehingga tidak dapat menentukan dan menilai kemampuan koperasi menghasilkan arus kas yang cukup untuk dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia yelpa (2014) melihat bahwa pada tahap penyajian Laporan arus kas belum sesuai dengan SAK ETAP.

### **Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut SAK ETAP Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berikut urutan penyajian catatan laporan keuangan adalah.

- a. Entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*ekplicit and unreserved statement*) atas kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengakuan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan).
- c. informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d. Pengungkapan lain, unsur-unsur yang disajikan didalamnya seperti gambaran umum (Pendirian, dan perijinan), dan Kebijakan Akuntansi.

KPRI Jasa Mulya tidak menyajikan Catatan atas laporan keuangan dan belum sesuai dengan SAK ETAP

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Yelpa (2014) belum menyajikan Catatan atas laporan keuangan.

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi dengan SAK ETAP fokus penelitian pada Siklus akuntansi yang dimulai dari Tahap pengidentifikasian, pencatatan pengolongan, dan terakhir tahap penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. KPRI Jasa Mulya melakukan identifikasi bukti transaksi berupa Bukti Kas Masuk, dan Bukti Kas Keluar yang kemudian akan dilanjutkan memasukkan pencatatan transaksi kedalam buku kas pinjaman dan tagihan dan pencatatan pengolongan dalam buku besar.
2. Pada tahap pencatatan (penjurnalan) KPRI Jasa Mulya tidak melakukan pencatatan jurnal, Pencatatan yang dilakukan menggunakan metode *cash basis* yang mengakui dan mencatat pada saat kas diterima dan dikeluarkan.

3. KPRI Jasa Mulya hanya menyajikan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi/Laporan Perhitungan hasil usaha (PHU) dan tidak menyajikan Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan, dan belum sesuai dengan SAK ETAP.

### **Saran**

1. KPRI Jasa Mulya diharapkan dapat membuat pencatatan secara lengkap mengenai aktivitas usahanya yang sesuai dengan SAK ETAP.
2. KPRI Jasa Mulya diharapkan dapat membuat dan menyajikan Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.
3. KPRI Jasa Mulya seharusnya membuat Laporan Arus Kas, sehingga KPRI Jasa Mulya dapat mengetahui perputaran kas dan darimana saja penerimaan dan pengeluaran kas diperoleh.
4. Seharusnya yang membuat Pembukuan Laporan Keuangan pada Unit sipan pinjam KPRI Jasa Mulya harus yang kompeten dalam bidang Akuntansi.
5. Pihak KPRI juga harus mengikuti Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian pelatihan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Koperasi agar menjadi usaha yang makin berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku**

Faud, M Ramli. 2015. *Akuntansi Perbankan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Fanny. 2012. *Contoh Membuat Akuntansi Ekcel*.

Hendrojogi.2004. *Koperasi, Asas-asas, Teori, dan Praktik. reved*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Horngren, T. Charles dan Harsison, T. Walter. 2007. *Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Indriantoro, Nur dkk. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

Kieso, Donald E dan Jerry Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi kedua belas. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Manurung, Elvi Maria. 2011. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Reeve Fess Warren. 2006. *Accounting-Pengantar Akuntansi*. Buku satu, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suhanda. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Padang: Penerbit Andalas Lima Sisi.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendiidikan (pedekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Subagyo, Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.



### **Jurnal dan Hasil Penelitian**

- Arma, Yuliza. 2015. Analisis Pemahaman Akuntansi Koperasi Petani Sawit Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya. *Jurnal Ilmiah*. Vol.4 No.2 Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Handayani, Septia. 2008. *Analisis Perlakuan Akuntansi Koperasi dan Akuntansi Pajak Penghasilan Dalam Laporan Keuangan Koperasi (studi kasus Koperasi UIN Syarif Hidayatullah)*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah.
- Nia, Yelva. 2014. *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Sepakat Bersama Desa Pulau Tengah Pangean*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Permatasari, Nurul Utami. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*. Skripsi. Cirebon Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Cirebon IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Puji Astuti, Dewi Saptantinah. 2010. *Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Ramadyanto, Widodo. 2004. *Praktek Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Kesehatan Kabupaten Jepara)*. *Jurnal kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 8, No 4.
- Ratnasari Putri Ayu, Rosyidi Afnan, Sukron. 2016. *Penerapan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam*. *Jurnal Ekonomi*. Vol 1, No. 2. Fakultas Ekonomi AMIK Cipta Darma Surakarta.
- Selamet, Mujani. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Perkoperasian (PSAK No. 27) Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Mambaul Hidayah Di Siak*. Skripsi. Riau. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Kasim.
- Silvia, Meireny. 2015. *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Pasar Godanglegi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Supriono, Yuliana Desi. 2017. *Analisi Penerapan Siklus Akuntansi Pada Ukm Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Ekonomi*. Vol 12 No.1. Fakultas Ekonomi Politeknik Sawunggalih Aji Kutoarjo.

### **Peraturan Perundang- Undangan**

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.